

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penanaman karakter terhadap seseorang perlu dilakukan sejak dini. Sejak usia dini karakter seorang manusia mulai terbentuk dapat dipengaruhi oleh genetik maupun lingkungan.¹ Lingkungan hidup merupakan salah satu kesatuan dari bagian kehidupan penting untuk seluruh masyarakat untuk terus menjaga kelestarian lingkungan agar tidak terjadi kerusakan. Sebagaimana yang telah diatur di dalam UU no. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 65 ayat 2 bahwasanya salah satu hak masyarakat adalah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup.² Lingkungan merupakan sumber belajar utama bagi anak hal ini dikarenakan lingkungan sekitar anak merupakan tempat awal anak belajar. Salah satu karakteristik anak usia dini ialah anak pandai meniru, anak belajar melalui melihat lingkungan sekitarnya seperti orang tua, kerabat, teman, guru, binatang peliharaannya, tanaman, dan hal-hal lain yang ada di sekitarnya lantas hal yang telah anak amati tersebut ia simpan dalam memorinya kemudian ia tiru.

¹Kusniati Maskuroh, Fani Fajriah, *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini Di Oisca Jakarta Multikultural Kindergarten*, Jurnal Pelita Paud (JPP), Vol 7, No. 2, (2023) 408-414.

² Undang Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pasal 65 ayat 2.

Selain lingkungan menjadi tempat anak belajar, lingkungan turut menjadi tempat anak tumbuh yang mana lingkungan sehat dapat memberikan dampak kesehatan yang baik bagi anak, begitu pula sebaliknya lingkungan yang tidak sehat dapat memberikan dampak kesehatan yang buru. Menanamkan kepedulian terhadap lingkungan kepada masyarakat hendaknya dilaksanakan sejak dini. Wawasan berbasis lingkungan penting ditanamkan kepada anak usai dini agar anak dapat memiliki pengalaman mengeksplorasi, mengenali, peduli, dan tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam yang memberikan manfaat untuk anak sendiri dan orang sekitarnya secara berkelanjutan.³

Menempuh pendidikan merupakan sala satu bagian penting dari kehidupan dan sekolah merupakan sala satu sarana untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan. PAUD merupakan lingkungan formal pertama seorang anak dan merupakan permulaan untuk menghadapi masa depan sebagaimana dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian

³Tim Pengembang Model Media Belajar Cinta Lingkungan, *Model Media Belajar: Seri Prakeaksaraan Berwawasan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan Education For Sustainable Development*. (jawa barat : Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), hal.2.

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴ Menanamkan sifat peduli lingkungan terhadap anak usia dini pada bangku PAUD dapat menjadi salah satu jalan keluar atas persoalan kerusakan lingkungan yang terjadi pada lingkungan hidup saat ini. Sebuah pendapat datang dari Fitriyah dan Husbuand yang mana menyatakan memberikan pengalaman kepada anak akan memberikan dampak pada anak secara mendalam dikarenakan pengalaman yang dijalani seseorang akan membentuk *Habit* (kebiasaan)⁵ Memberikan anak pengalaman tentang bentuk sikap kepedulian terhadap alam akan membentuk sikap kepedulian terhadap alam, jiwa peduli terhadap alam yang tertanam sejak dini pada seorang anak merupakan investasi penting bagi sebuah bangsa. Sejalan dengan pernyataan Fitriyah dan Husbuand, Hamza pada penelitiannya mengungkapkan peduli lingkungan bukanlah karakter bawaan lahir yang dimiliki manusia melainkan hasil dari proses pembelajaran dan apabila ada satu faktor yang tidak mendukung proses pertumbuhan karakter anak

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Qonita Faizatul Fitriyah, Nur Sa'adah Husbuand, *Implementasi Pengalaman Dan Sikap Terhadap Kepedulian Lingkungan Dan Kecerdasan Naturalistic Anak Usia Dini Di Perkotaan Dan Pedesaan Thufala*, Vol. 9, No. 1, (2021) 53-69.

maka akan menimbulkan kebingungan yang mengakibatkan terhambatnya proses pertumbuhan karakter anak.⁶ Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penting untuk penanaman sikap peduli terhadap lingkungan kepada anak usia dini mengingat peduli terhadap lingkungan merupakan bukan bagian dari karakter yang anak bawa dari lahir sehingga perlunya stimulasi yang dapat memberikan anak pengalaman secara langsung sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan baik bagi anak hingga ia dewasa.

PAUD Mahira merupakan salah satu sekolah di kota Bengkulu yang mengajarkan peduli lingkungan kepada peserta didiknya. Berdasarkan observasi awal peneliti sekolah Alam Mahira sebagai salah satu sekolah alam di Bengkulu menanamkan sifat peduli lingkungan kepada seluruh peserta didiknya. Pemberdayaan alam secara baik merupakan unsur yang diterapkan pada PAUD Mahira selain itu pandangan Sekolah Mahira tentang setiap anak dapat mendapatkan kesempatan yang sama membuat sekolah ini turut menerima anak-anak berkebutuhan khusus menjadi bagian dari peserta didik di sekolah Alam Mahira Bengkulu. Anak berkebutuhan khusus (ABK) atau juga biasa disebut sebagai anak special merupakan kelompok anak yang memiliki keterbatasan berupa fisik

⁶M Jen Ismail, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah*, Guru Tua, Vol. 4, No. 1, (2021) 59-68.

ataupun intelektual yang berbeda dengan anak pada umumnya.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwasanya di PAUD Mahira terdapat 2 kelas untuk kelompok anak umur 5-6 tahun. Dalam menanamkan sifat peduli lingkungan kepada peserta didiknya banyak melakukan pembelajaran luar ruangan selain memperbanyak pembelajaran di luar ruangan juga menggunakan metode pembiasaan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada siswanya. Metode pembiasaan merupakan metode mengajar untuk anak dengan cara mengulang-ulang kegiatan yang sama sehingga terbentuknya *Habit* (kebiasaan) pada diri anak. Metode pembiasaan berintikan pada kegiatan pengulangan yang merupakan proses pembentukan sikap dan karakter anak sehingga terbentuklah sifat yang diajarkan.⁷ Guru-guru di PAUD Mahira dalam usaha menanamkan sifat peduli lingkungan pada murid dengan melakukan pembiasaan berupa; 1) mengajarkan anak untuk memilah sampah basah dan sampah kering dengan menyediakan 2 tong sampah yang berbeda untuk jenis sampah yang berbeda. Pemberian edukasi sejak dini tentang pemilihan sampah pada anak PAUD akan membentuk anak menjadi pribadi kritis

⁷ Cindy Anggreani, Elen, Sima Mulyadi, *Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Ra Daurul Falah Malang*, Agepedia, Vol. 5, No. 1, (2021) 100-109.

terhadap permasalahan sampah;⁸ 2) setiap harinya 10 menit sebelum memulai pembelajaran guru mengajak anak-anak untuk memungut sampah yang terdapat pada kelas dan lingkungan PAUD.

Dalam menanamkan sifat peduli lingkungan terhadap peserta didiknya PAUD Mahira juga menyediakan bank sampah. Bank sampah merupakan alternatif pengelolaan berupa sampah kering terpilih seperti botol plastik bekas, kertas bekas, dan karton yang memiliki manajemen perbankan berupa menabungkan sampah, sampah-sampah tersebut akan ditimbang dan dihargai sejumlah uang.⁹ Bank sampah yang diterapkan oleh PAUD Mahira menerima sampah kering seperti botol plastik, dan kardus yang dibawa oleh anak dari rumah masing-masing yang kemudian di jual kepada pihak sekolah dan uang hasil penjualan akan dikembalikan kepada anak dengan uang sejumlah harga barang bekas yang anak bawa. PAUD Mahira dalam usahanya mencerdaskan tunas bangsa tidak hanya menerapkan pembiasaan peduli lingkungan tetapi juga menerapkan pembelajaran yang dapat menunjang potensi alami anak sebagaimana pada misi sekolah nomor

⁸ Madde Yoga Dwipayana Putra, DKK, *Pengedukasian Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Anak-Anak Paud Dan PAUD Di Desa Tegallingah*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 5, No. 1, (2023)., 298-303.

⁹ Dona Asteria, Heru Heruman, *Bank Sampah Sebagai Startegi Alternatif Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasik Malaya*, Jurnal Manusia dan Lingkungan (JML), Vol. 23, No. 1, (2016) 136-141.

3 yakni mengembangkan potensi anak sesuai dengan bakat alami anak. Misi sekolah Mahira tersebut sejalan dengan pendapat Howard Gardner yang mana berpandangan bahwasanya seseorang tidak dapat diukur berdasarkan pada satu kemampuan saja dan setiap orang memiliki potensi yang berbeda. Gardner berpandangan bahwasanya tidak ada seseorang yang dapat disebut bodoh hanya saja setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda dan tak dapat disamakan antara satu orang dengan orang yang lain. Pendapat Gardner yang berpandangan bahwasanya tidak ada seseorang yang bodoh ini tercermin pada sistem sekolah yang mana menerima anak-anak dengan kebutuhan istimewa yang pada umumnya memiliki serotip buruk di kalangan masyarakat. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan dan strategi yang digunakan pendidik PAUD Mahira dalam menanamkan peduli lingkungan secara lebih mendalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru dalam penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mahira?

2. Bagaimana strategi guru dalam penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mahira?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

1. Perencanaan dalam penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mahira.
2. Strategi dalam penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usa 5-6 tahun di PAUD Mahira.

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui:

3. Perencanaan guru dalam penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Mahira.
4. Strategi guru dalam penanaman sikap peduli lingkungan pada anak usa 5-6 tahun di PAUD Mahira.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berkontribusi dengan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik berupa memberikan wawasan perihal bagaimana cara penanaman sikap peduli lingkungan kepada anak usia dini.

2. Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik berupa menyumbang pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada anak sejak dini.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap empati terhadap lingkungan sejak usia dini.